

Komunikasi Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang Dalam Perspektif Epistomologi dan Sosial-Religius

Fathimatuz Zahroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim Probolinggo
fathimatuzzahroh@nurulqadim.ac.id

Desy Rahma Wati

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Qadim Probolinggo
desyrahmawati@nurulqadim.ac.id

Abstract

The knowledge granted by Allah to His chosen servants through inspiration, without going through a formal educational process, is known as Laduni knowledge. This type of knowledge falls under the category of karomah and is typically bestowed upon individuals who are close to Allah and possess pure hearts. KH. Cholil Dahlan, a prominent Kiyai from Jombang, utilised Laduni knowledge as a means to deliver da'wah at the Darul Ulum Islamic Boarding School in Jombang. KH. Cholil's approach to da'wah was based on da'wah bil-lisan, a method of oral preaching that uses simple, easy-to-understand language, making it accessible for students from diverse backgrounds. This study employs a qualitative approach, specifically using the phenomenological method, to explore the understanding of da'wah and the Laduni knowledge of KH. Cholil Dahlan. Data collection techniques included in-depth interviews with students, direct observation, and document analysis. The data was analysed using Imam Ghazali's Theory of Knowledge and educational psychology, which involved data reduction, data presentation, and data verification to ensure valid conclusions. The findings of this study indicate that the da'wah communication practised by KH. Cholil Dahlan is highly effective, as evidenced by the large number of congregants attending his lectures and study sessions. Most of these congregants are humble students who actively practice his teachings. The Laduni knowledge possessed by KH. Cholil Dahlan is classified as divine knowledge, which is divided into ushul (fundamental) and furu' (branch) knowledge. This research contributes to enriching the understanding of how divine knowledge is applied in da'wah and its impact on the success of da'wah within the pesantren environment.

Keywords: Communication of Da'wah, Laduni Knowledge, KH. Cholil Dahlan Jombang, Social-Religious

Abstrak

Pengetahuan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang terpilih melalui ilham, tanpa melalui proses pendidikan formal. Ilmu ini termasuk dalam kategori karomah, dan biasanya diberikan kepada individu yang memiliki kedekatan dengan Allah serta hati yang bersih. KH. Cholil Dahlan, seorang Kiyai asal Jombang, memanfaatkan Ilmu Laduni sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Metode dakwah yang digunakan oleh KH. Cholil adalah dakwah bil-lisan dengan pendekatan ceramah yang disampaikan dengan gaya bahasa sederhana, sehingga mudah dipahami oleh para santri dari berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pemahaman tentang dakwah dan ilmu laduni KH. Cholil Dahlan. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam dengan santri, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori macam ilmu menurut Imam Ghazali serta psikologi pendidikan, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Cholil Dahlan termasuk dalam kategori dakwah yang memiliki tingkat efektivitas tinggi, terbukti dari banyaknya jamaah yang mengikuti ceramah dan pengajian beliau, yang mayoritas merupakan santri yang tawadu' dan mengamalkan pesan-pesan beliau. Ilmu laduni yang dimiliki oleh KH. Cholil Dahlan dapat digolongkan dalam ilmu Allah yang terbagi menjadi ilmu ushul dan ilmu furu'. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang penerapan ilmu laduni dalam dakwah dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberhasilan dakwah di lingkungan pesantren.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Ilmu Laduni, KH. Cholil Dahlan Jombang, Sosial-Religius

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan instrumen fundamental dalam Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan ketuhanan kepada umat manusia secara bijak dan menyeluruh. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin menghendaki setiap Muslim menjadi agen transformasi sosial dan spiritual melalui dakwah. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya sebatas aktivitas keagamaan, tetapi juga merupakan proses komunikasi yang kompleks yang melibatkan penyampai (dai), pesan (nilai Islam), media (lisan, tulisan, dan perilaku), dan penerima (mad'u)¹. Pengertian dakwah menurut Syekh Ibrahim mencakup lima dimensi, yaitu ajakan untuk beriman kepada Allah, seruan untuk beribadah secara tulus, penggambaran peran dai yang meneladani Rasulullah, penyampaian iman terhadap wahyu, serta penyaluran risalah kenabian². Pendekatan ini menegaskan bahwa dakwah bukan hanya proses menyampaikan informasi, tetapi juga transformasi spiritual dan sosial berbasis nilai-nilai ketuhanan. Dalam realitas kontemporer, keberhasilan dakwah tidak semata-mata ditentukan oleh pesan keagamaannya, melainkan oleh metode dan pendekatan komunikatif yang digunakan oleh sang dai³. Dalam banyak kasus, pesan-pesan sesat justru mendapatkan sambutan luas karena dikemas secara menarik dan komunikatif. Fenomena ini menandakan bahwa metode penyampaian—yakni strategi komunikasi dakwah—menjadi elemen penting dalam keberhasilan dakwah. Oleh karena itu,

¹ Muhammad` Al-Barra, Muslihun Maksun, dan Imam Basyari, "Komunikasi Kepemimpinan Kiai Sholichan Noer Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri," *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (2 September 2024): 37–56, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i1.5643>.

² Fauziyah dkk., "Da'wah and Innovation for Economic Empowerment of Traditional Market Traders in The Digital Era," *Communicator: Journal of Communication* 2, no. 1 (28 Mei 2025): 1–11, <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.95>.

³ Nuzhat Fatima dan Fauziyah, "The Message Of Da'wah In Films And Criticism Of The Concept Of Reincarnation," *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 2 (25 Oktober 2024): 30–40, <https://doi.org/10.59373/comm.v1i2.68>.

pendekatan, strategi, teknik, dan retorika dakwah harus disesuaikan dengan konteks sosial mad'u agar pesan Islam tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi.⁴

Dalam konteks inilah sosok KH. Cholil Dahlan dari Jombang menjadi relevan untuk ditelaah secara ilmiah. Beliau dikenal sebagai ulama kharismatik, Ketua MUI Kabupaten Jombang, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Pengalaman beliau tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam organisasi, pendidikan, dan kepemimpinan menjadikannya sebagai figur dai yang holistik⁵. Sanad keilmuan beliau dalam Al-Qur'an bahkan bersambung hingga Rasulullah SAW melalui jalur Imam Kasai dan Imam Hafs, menunjukkan kedalaman dan legitimasi spiritual beliau. Dalam aktivitas dakwahnya, KH. Cholil Dahlan tidak hanya mengajarkan fiqh dan akidah, tetapi juga memperkenalkan tasawuf dan ajaran thariqah, terutama Qodiriyah wa Naqsyabandiyah, dengan pendekatan yang khas dan komunikatif. Keunikan dakwah KH. Cholil Dahlan terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan Islam dengan bahasa yang sederhana, menyisipkan canda ringan, dan memberikan amalan praktis yang dapat diamalkan oleh seluruh jamaah. Strategi komunikasinya bersifat persuasif dan emosional, yang disampaikan dengan retorika halus dan pendekatan sufistik. Namun yang paling menarik adalah peran Ilmu Laduni dalam mendukung pendekatan dakwahnya⁶. Ilmu Laduni merupakan pengetahuan spiritual yang diyakini diberikan oleh Allah langsung kepada hamba pilihan-Nya tanpa proses belajar formal. Dalam tradisi Islam, Ilmu Laduni dianggap sebagai bentuk pengetahuan batin (esoterik) yang bersumber dari hikmah ilahiyah. KH. Cholil Dahlan dikenal memperoleh kitab Al-Hikam—sebuah teks tasawuf klasik—dari gurunya tanpa proses belajar formal, dan kemudian mendapatkan amanah untuk mengajarkannya kepada santri.⁷

Ilmu Laduni, dalam konteks ini, tidak hanya dipahami sebagai fenomena spiritual, tetapi juga sebagai sumber epistemologis dalam dakwah. Pengetahuan transenden ini menjadi modal penting dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada khalayak luas dengan kedalaman spiritual yang menyentuh. KH. Cholil Dahlan mengintegrasikan Ilmu Laduni dalam praktik dakwahnya dengan cara yang halus namun efektif. Ia mampu menjangkau beragam kalangan santri dari berbagai usia, latar belakang sosial, dan tingkat pendidikan, baik yang tinggal di pesantren maupun di masyarakat umum. Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah dengan

⁴ Syeikh Ibrahim, *Berdakwah dengan Hati*, ed. oleh Ahmad Zirzis (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2020).

⁵ Imam Safi'i, "DAKWAH HUMANIS SEBAGAI TEOLOGI PEMBEBASAN BAGI MASYARAKAT KELAS BAWAH" 8, no. 2 (2023).

⁶ imam safii Imam Safi'i, "Pengarusutamaan Nilai-Nilai Islam Sunan Drajat Sebagai Gerakan Dakwah Kultural," *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (3 Juli 2024): 1–18, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i1.5072>.

⁷ "[ALBUM TOKOH] Drs. KH. Cholil Dahlan – Ketua Umum Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum," t.t., <https://ponpesdarululum.id/album-tokoh-drs-kh-cholil-dahlan-ketua-umum-majelis-pimpinan-pondok-pesantren-darul-ulum/>.

pendekatan sufistik dan spiritual dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sekularisasi dan degradasi nilai-nilai religius di era modern⁸. Namun demikian, kajian akademik yang secara spesifik meneliti relasi antara Ilmu Laduni dan strategi komunikasi dakwah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengangkat aspek biografis tokoh atau menyoroti praktik tasawuf secara umum tanpa mengulas aspek komunikasi dan pengaruh sosialnya secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah secara kualitatif bagaimana KH. Cholil Dahlan membentuk dan mempraktikkan strategi komunikasi dakwah berbasis Ilmu Laduni. Fokus utama kajian ini adalah menganalisis peran Ilmu Laduni dalam membentuk gaya komunikasi dakwah yang tidak hanya efektif secara spiritual, tetapi juga diterima secara sosial oleh masyarakat luas⁹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terhadap KH. Cholil Dahlan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan subjek utama dan santri-santrinya, observasi partisipatif dalam kegiatan dakwah dan pengajian, serta dokumentasi terhadap rekaman ceramah dan teks-teks pengajaran yang digunakan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola komunikasi dakwah sufistik yang bersumber dari Ilmu Laduni serta relevansinya dalam konteks komunikasi keislaman kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi dakwah dengan menambahkan perspektif sufistik dan epistemologi transenden. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan strategi dakwah berbasis nilai spiritual yang kontekstual, moderat, dan transformatif di tengah dinamika keagamaan global saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi fenomenologi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang melalui eksplorasi pengalaman spiritual dan sosial yang dirasakan oleh subjek maupun komunitas di sekitarnya. Menurut Denzin dan Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena dalam konteks alamiah melalui metode interpretatif dengan

⁸ M. Alfin Fatikh, "Harmoni Dalam Komunikasi Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Amurang," *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 2 (2024): 302–18.

⁹ Reni Puspita, "Strategi Dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim," *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 1 (4 April 2024), <https://ejournal.pdtii.org/index.php/comm/article/view/29>.

strategi yang fleksibel dan terbuka. Penelitian ini juga mengadopsi pandangan Erickson dan Lexy J. Moleong bahwa kualitatif menekankan pada pemahaman naratif, subjektif, dan kontekstual terhadap tindakan, persepsi, motivasi, dan keyakinan subjek secara holistik.¹⁰

Subjek utama penelitian ini adalah KH. Cholil Dahlan, seorang ulama kharismatik di Kabupaten Jombang yang dikenal sebagai tokoh dakwah tasawuf dan pemegang Ilmu Laduni. Subjek pendukung terdiri dari santri-santri beliau (baik santri pondok maupun santri non-mukim), tokoh masyarakat sekitar, serta keluarga dekat yang memiliki interaksi langsung dengan aktivitas dakwah beliau¹¹. Pusat aktivitas dakwah dan pengajaran KH. Cholil Dahlan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap KH. Cholil Dahlan, lima santri senior, dua anggota keluarga, dan tiga tokoh masyarakat. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman spiritual, metode dakwah, bentuk komunikasi, serta pengaruh Ilmu Laduni dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengikuti beberapa kegiatan pengajian, pengajaran kitab, dan ceramah KH. Cholil Dahlan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk menghindari gangguan pada proses alami dakwah. Data sekunder dikumpulkan dari rekaman ceramah, kitab-kitab yang digunakan oleh KH. Cholil Dahlan (seperti *Al-Hikam*), serta dokumen pesantren yang relevan¹².

Data dibandingkan dari berbagai sumber (KH. Cholil, santri, masyarakat) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil wawancara dan interpretasi awal dikonfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan pemahaman. Peneliti menyusun log kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga kesimpulan sebagai bentuk transparansi proses. Draf analisis dan hasil wawancara diuji silang oleh dua akademisi di bidang komunikasi Islam dan tasawuf untuk mendapat umpan balik ilmiah. Peneliti mengedepankan etika penelitian dengan meminta informed consent dari seluruh partisipan. Identitas informan dilindungi, dan seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan partisipan. Peneliti juga menjunjung nilai-nilai kejujuran ilmiah, objektivitas, dan non-intervensi dalam mengamati praktik dakwah. Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif (*interpretative phenomenological analysis*).

RESULTS AND DISCUSSION

¹⁰ Abli Anggito dan Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif (Ella Deffi)," *CV Jejak, Sukabumi*, 2018.

¹¹ Suyitno, "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif," *Akademika* 18, no. 1 (2020): 49–57.

¹² Mamik Mamik, "Metodologi kualitatif," *Sidoarjo: Zifatama Jawara* 20 (2015).

Penelitian ini fokus pada komunikasi Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan, seorang ulama yang sangat dihormati di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Jombang. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menemukan bahwa Kiai Cholil tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama yang luar biasa, tetapi juga dikenal karena karomah dan ilmu laduni yang dimilikinya. Salah satu ciri khas dari dakwah Kiai Cholil adalah keberhasilannya dalam menyampaikan ajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh kalangan yang beragam, dari santri pondok hingga masyarakat umum¹³.

Nama lengkap Yai Cholil adalah Drs. KH. Cholil Dahlan merupakan anak pertama dari pasangan KH. Dahlan Cholil dan Nyai Hj. Zubaidah/Sholihah (istri kedua). Yai Cholil bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Yai Cholil merupakan ketua umum majelis pimpinan Darul Ulum masa periode sekarang (2016-2025). Yai Cholil adalah seorang anak kiyai yang dari kecil juga suda nyantri beberapa tahun ketika masih SMP dan SMA. Cerita dari beliau bahwa ketika masih SMP dan SMA beliau sering diajak oleh Buya Cholil Jureimy (kakek Yai Cholil Dahlan). Beliau diajak untuk mengikuti pengajian kakeknya di beberapa tempat dan disuruh membaca kitab-kitab yang dimiliki oleh kakeknya, salah satu nya kitab Matan Shohih Bukhori sehingga saat ini sanad beliau sambung sampai Rasulullah SAW. Yai Cholil saat ini juga menjabat sebagai ketua MUI Kabupaten Jombang. Sejak remaja Yai Cholil melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai 1970 hingga 1975. Dalam proses perkuliahan Yai Cholil sering pulang dan pergi dari Jombang ke Surabaya setiap harinya karena saat itu beliau sudah diamanahi untuk mengajar para santri di Pondok Darul Ulum. Setelah melakukan perkuliahan, Yai Cholil diutus oleh ibunya kembali kerumah untuk melanjutkan mengajarnya di Pondok atau istilahnya sudah ditunggu para santri untuk mengaji, Yai Cholil saat ini menuruti kata ibu nya, setelah selang beberapa waktu Yai Cholil melanjutkan pendidikanya ke pare untuk mengikuti khursus ilmu bahasa arab, ilmu bahasa inggris dan mengaji kitab. Pada masa dewasa, Yai Cholil menikah dengan Nyai Ainatus Sya'diyah dan dikaruniai Empat anak yaitu pertama, Dian Ruhus Zuhdiyati menikah dengan M.Busyro Karim dikaruniai anak bernama Ruhussa'diyah Qothrunnada. kedua, Wulan Ruhunnatigo Hiriyati menikah dengan Azhar Amrullah (suami pertama) dan Aris(Suami kedua) belum dikaruniai anak. Ketiga, Titian Rukhiyatillah R menikah dengan Ainur Rofiq dikaruniai tiga anak

¹³ Fatiha Ardi Hatta dan Dhifa Widya Nur Arifah, "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 127–50, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.26>.

bernama Ruhul Aqila R, Izzudin Cholil dan Salamullah Cholil. Keempat, Meutia Ruluhi Tsania menikah dengan Muh Izzudin dikaruniai anak bernama Ahmad Dahlan Cholil.¹⁴

Kiyai Cholil merupakan sosok Yai yang suka dengan kegiatan-kegiatan organisasi, dimulai dari masa remaja ketika masih diperkuliahkan beliau merupakan anggota IPNU, HMI, PMII hingga aktif dalam kepengurusan MUI Kabupaten Jombang dan Kepengurusan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum. Yai Cholil saat ini termasuk Kiyai Sepuh yang disegani oleh para santri dan masyarakat pada umumnya karena kewibawaanya menjadi hati kita tenang ketika bertemu beliau. Penyampaian dakwahnya juga mauidhotil hasanah, dengan lemah lembut, dengan cerita-cerita yang menginspirasi dan dengan gaya bahasa yang mudah difahami oleh seluruh kalangan menjadi Yai Cholil memiliki cukup banyak jumlah santrinya. Hal inilah membuat peneliti semakin tertarik dan tergugah untuk melakukan penelitian tentang dakwah Yai Cholil dan Ilmu Laduninya¹⁵.

Tentang Komunikasi Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan Jombang yang peneliti dapatkan bahwa Kiai Cholil merupakan ulama' asal Jombang yang saat ini menjadi Kiai sepuh di Pondok Pesantren Darul Ulum. Yai Cholil merupakan sosok Kiyai yang memiliki wibawa dan kharismatik tersendiri sehingga memiliki jamaah yang cukup banyak dan mayoritas dari santri merupakan santri yang manut dengan apa yang diutus dan disampaikan oleh Kiyai. Yai Cholil merupakan seorang Kiyai yang memiliki ilmu laduni dan mengaplikasikan sebagian ilmu laduninya dalam berdakwah. Salah satu ilmu laduni yang merupakan karomah yang bisa terlihat secara fisik adalah beliau diberi kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq tanpa proses belajar dengan guru dan diutus untuk membaca dan mengamalkannya kepada para santri di Darul Ulum. ilmu mukasyafah merupakan salah satu ilmu laduni Kiai Cholil yang bisa dirasakan langsung oleh para santrinya¹⁶.

1. Ciri Khas Pribadi KH. Cholil Dahlan

Dakwah merupakan upaya melakukan dan mengajak berlaku kebaikan dan meninggalkan hal yang mungkar. seorang pendakwah merupakan orang yang berlomba-lomba melakukan amal baik dan mengajak berlaku sholih kepada orang lain. Kiai cholil merupakan seorang

¹⁴ Wawancara langsung kepada KH.Cholil Dahlan

¹⁵ Gulen Fethullah, "Education from cradle to grave - Fethullah Gülen's Official Web Site," diakses 28 Mei 2019, <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradle-to-grave>.

¹⁶ Nofiaturrahmah Fifi, "Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta)" (doctoral, UIN Sunan Kalijaga, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/>.

pendakwah atau dai yang saat ini dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti¹⁷. Seorang pendakwah pasti memiliki ciri khas dalam dirinya maupun dalam dakwahnya. Ciri khas pribadi dan dakwah yang dapat dilihat dari Kiai Cholil adalah sebagai berikut :

- a. KH. Cholil sangat berwibawa dan berkharismatik sehingga orang yang bertemu beliau dan dapat melihat beliau hatinya terasa adem dan tenang apalagi ketika beliau menyampaikan pengajian atau dalam berdakwah. Beliau juga tidak pernah marah, jika ingin memberi peringatan cukup menasehati saja.
- b. KH. Cholil merupakan Kiai yang sangat toleransi dan tidak pernah kontroversi dalam menjawab pertanyaan mad'u tetapi jawaban beliau tetap sesuai dengan syariat dan dapat diterima oleh mad'u khususnya bagi yang bertanya.
- c. KH. Cholil dalam berdakwah gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa keseharian sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'u. sehingga sampai saat ini beliau memiliki santri yang jumlahnya cukup banyak dari segala kalangan baik dari kalangan santri pondok, santri desa maupun santri thoriqoh.
- d. KH. Cholil setiap penyampaian pengajiannya selalu diselipi dengan memberikan amalan-amalan kepada mad'u dan amalan tersebut disesuaikan dengan tingkatan mad'u dan materi yang sesuai dengan dakwah beliau.
- e. KH. Cholil, retorika (penyampaian dakwah) bernada halus seperti memberi nasihat, mengingatkan dan menyadarkan mad'u untuk melakukan amaliyah sholih dan terkadang Kiai Cholil juga menyelipi guyonan ringan agar suasana tidak tegang.
- f. KH. Cholil ketika memulai pengajian atau dakwah sampai menutup pengajian tersebut tidak pernah ditemui mad'u yang bicara sendiri atau fokus ke yang lain, mayoritas para mad'u mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan dan dibahas oleh Kiai Cholil. Hal ini tidak hanya ketika Yai mengaji di pondok saja, bahkan beliau mengaji atau berdakwah di masyarakat umum juga ditemui hal seperti ini, para mad'u yang awalnya ramai tiba-tiba diam dan menyimak apa yang Yai Cholil sampaikan. Sesuai dengan target dakwah Yai Cholil yaitu pesan dakwah yang disampaikan dari hati akan sampai kedalam hati mad'u.
- g. KH. Cholil memiliki ilmu laduni diantaranya mendapat ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan oleh para santri adalah ilmu mukasyafah beliau, sering

¹⁷ Lickona, *Educating for Character*.

terjadi bahkan hampir selalu beliau lebih tau dulu sebelum para santri menyampaikan maksud yang diinginkan.

Tujuh ciri khas Kiai Cholil yang menjadikan beliau di guguuh dan ditiru oleh santri. Biasanya para santri selalu ingin mendapat barokah Kiai dengan berbagai cara, salah satunya dengan selalu hadir dalam pengajian Yai dan dalam pembahasan kitab apapun yang penting ingin menghormati majelis Yai yang bertujuan ingin mendapatkan berkahnya Yai. Hal ini banyak peneliti temui pada santri-santri pondok Kiai Cholil. Kekhasan dakwah Yai Cholil salahsatu nya adalah sering menyelipkan amalan-amalan ringan yang berkaitan dengan tema pembahasan. Amalan-amalan tersebut bukan sekedar amalan biasa tetapi amalan yang diijazahkan Yai Choli kepada santrinya merupakan amalan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dan bersanad ke Rasulullah. Memang dalam penyampaian ijazah amalan dibagi menjadi 2 bagian yaitu amalan untuk mad'u atau jamaah kelompok umum diberikan dalam pengajian umum dan amalan untuk mad'u tingkatan khusus diberikan kepada mad'u kelompok khusus dan di tempat yang khusus pula serta diawali dengan muqoddimah. Beberapa Amalan yang diberikan oleh KH. Cholil Dahlan yaitu : 1)Istighosah, Ya Allah Ya Qodim, Istighfar, membaca Al-Quran; 2)Istighosah, nurut pada guru/kiyai, Ya Allah Ya Allah; 3)Membaca Al-Quran, berdzikir, membaca waqiah dan berdoa sebelum bepergian¹⁸.

2. Dakwah KH. Cholil Dahlan

Ilmu laduni menurut Imam Ghazali adalah ilmu yang diperoleh seseorang melalui proses perjalanan cahaya ilham setelah terjadi kesucian jiwa. Pendapat lain menjelaskan bahwa ibaratnya adalah ilmu laduni merupakan rahmat Allah atau bahkan wahyu Allah yang ditiupkan kedalam roh manusia yang dipilih oleh Allah biasanya kekuatan ilmu tersebut banyak diterima oleh kalangan sufi, wali Allah, Kiai, Orang baik yang suci, dan sebagainya.

Kiai Cholil termasuk orang yang diberi Allah ilmu laduni. Ilmu laduni yang beliau dapatkan dan yang bisa dilihat salah satu nya adalah mendapatkan ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Meskipun dalam penantian untuk berani mengamalkan kepada santri beliau sabar menunggu selama tujuh tahun sehingga akhirnya beliau berani untuk mengamalkan kitab al-Hikam tersebut kepada santri-santrinya dan berjalan langsung hingga saat ini. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan santri adalah ilmu mukasyafah beliau.

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), 12.

Secara istilah ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak. Dakwah laduni Kiai Cholil termasuk berhasil karena berdasarkan data-data yang terkumpul, peneliti menemukan salah satu santri yang dalam penyampaianya dapat dikatakan beliau memiliki ilmu mukasyafah (*weruh sakdurunge winarab*).

3. Ilmu Mukasyafah KH. Cholil Dahlan

Ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak atau biasa disebut (*weruh sakdurunge winarab*) artinya faham dan mengetahui sebelum diberitahu. Ilmu mukasyafah Yai Cholil sering ditemui santri bahkan setiap bertemu beliau selalu terlihat ilmu mukasyafahnya, maksudnya adalah ilmu mukasyafah itu bisa disebut orang yang faham dan mengetahui sebelum diberitahu. Sesuai data yang terkumpul, peneliti menemukan pengakuan dari para santri bahwa Kiai Cholil sering menjelaskan sesuatu yang pada saat itu ingin ditanyakan oleh santri tetapi hampir belum bertanya sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh beliau. Penjelasan tersebut terkait problematika-problematika yang ada pada masyarakat atau di wilayah umum. Baik wilayah santri maupun masyarakat desa. Inilah yang menjadikan rasa ketertarikan untuk selalu mendekat dan ingin terus nyantri kepada Kiai Cholil. (pengakuan salah satu informan).

Dakwah ilmu laduni Yai Cholil dikatakan berhasil karena secara tidak disadari ada beberapa santri beliau yang memiliki dan mendapatkan ilmu laduni berupa mukasyafah. Analisis ilmu ushul yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah termasuk bagian dari orang yang diberi hidayah oleh Allah SWT untuk mempelajari sesuai ayat Al-Quran dan Hadist Rasulullah dengan level tingkatan 1-4. Analisis Ilmu furu' yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah ilmu maujud, KH. Cholil Dahlan mendapat karomah dari guru beliau yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq memberikan kitab Al-Hikam.



Gambar 1. Pengajian kitab Al-Hikam oleh KH. Cholil Dahlan

Analisis Teori Macam Ilmu Laduni

- a. KH. Cholil Dahlan mengaji Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum berguru langsung ke kakeknya yaitu KH. Cholil Juremiy. Proses pembelajaran mengaji Al-Quran dimulai dari kecil hingga dewasa. Menurut Yai Cholil dalam belajar mengaji Al-Quran bukan hanya belajar membaca saja tetapi pemahaman makna dari ayat-ayat Al-Quran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Yai Cholil sangat cinta dengan Al-Quran karena Al-Quran merupakan kalam Allah yang berikan kepada Nabi Muhammad dan melalui malaikat jibril yang disampaikan kepada umat-umatnya dan membacanya mendapat pahala, karena kalam Allahlah Yai Cholil sangat cinta dengan Al-Quran. Rasa cinta tersebut ditularkan kepada para santrinya dan orang yang bertemu beliau dimanapun berada, dalam kegiatan apapun, dan dengan siapapun selalu berpesan “*istiqomahkan membaca Al-Qur’an, walaupun minimal dalam sehari hanya bisa satu ayat saja, istiqomahkan*”. Perkataan ini sering peneliti dengarkan dalam ceramah beliau dan merupakan cerita dari seorang informan (santri pondok) yang datanya tercantum dalam lembar terlampir.
- c. Analisis ilmu ushul yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah beliau termasuk bagian dari orang yang diberi hidayah oleh Allah SWT untuk mempelajari Al-Quran dengan level tingkatan 1-4
- d. Analisis ilmu furu’ yang didapatkan oleh KH. Cholil Dahlan adalah terdapat pada nomor 3 yaitu ilmu maujud dimana KH. Cholil Dahlan mendapat karomah dari guru beliau yang bernama Kiyai Ustman Al-Ishaq memberikan kitab Al-Hikam.
- e. Ilmu laduni yang Kiai Cholil dapatkan dan yang bisa dilihat salah satu nya adalah mendapatkan ridho untuk langsung faham dan diberi langsung kitab Al-Hikam oleh gurunya yang bernama Kiai Ustman. Meskipun dalam penantian untuk berani mengamalkan kepada santri beliau sabar menunggu selama tujuh tahun sehingga akhirnya

beliau berani untuk mengamalkan kitab al-Hikam tersebut kepada santri-santrinya dan berjalan langsung hingga saat ini. Ilmu laduni lain yang dapat langsung dirasakan santri adalah ilmu mukasyafah beliau. Secara istilah ilmu mukasyafah adalah penyingkapan dan penampakan sesuatu yang abstrak dan terselubung (mahjub). Dalam bahasa tasawuf dijelaskan bahwa mukasyafah dihubungkan dengan orang yang memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasia dan misteri alam ghaib, baik alam ghaib relatif maupun alam ghaib mutlak. KH. Cholil Dahlan mengikuti amanah dari gurunya karena 2 hal yaitu pertama karena langsung diberi oleh guru dan sanad murid dengan guru. Kedua merupakan amanah dan utusan langsung dari sang guru. Kedua alasan inilah Yai Cholil mau dan mampu untuk mengaji dan mengamalkan kitab Al-Hikam kepada para santri. Santri yang mengikuti pengajian merupakan santri desa yang berusia tua dan para santri yang sudah SMA karena kitab Al-Hikam merupakan kitab tasawuf yang dalam pemahamannya sangat sulit dan setiap orang bisa memiliki dan mendapatkan pemahaman yang berbeda-beda, padahal Yai Cholil sudah memilah menjadi 3 tingkatan mad'u yaitu tingkatan dasar, tingkatan khowas dan tingkatan khowasul khowas. Menurut informan kitab Al-Hikam merupakan kitab tasawuf yang dalam pemahamannya agak sulit untuk dipahami dan tidak semua orang bisa paham karena dalam ilmu tasawuf manusia memiliki tiga tingkatan tetapi sebagian dari santri tetap istiqomah mengikuti pengajian Hikam karena suka dan tertarik dengan aura Yai Cholil. Katanya dapat bertemu dan mendengar suara beliau saja sudah bisa menentramkan hati. Menurut peneliti dakwah KH. Cholil Dahlan menggunakan *da''wah mauidhotul hasanah* dengan gaya bahasa yang mudah difahami oleh mad'u atau para santri meskipun mengkaji kitab Al-Hikam yang pada dasarnya kitab tasawuf dan tidak semua orang bisa faham, Yai Cholil bisa dan mampu menyampaikannya dan mengusahakan untuk para santri faham dengan apa yang dibahas atau yang disampaikan beliau dengan mengerti keadaan tingkatan tasawuf para mad'u. jika mayoritas mad'u dalam tingkatan pertama yaitu tingkatan dasar, maka pemaknaan dalam ilmu tasawuf pun menggunakan pemaknaan tingkat dasar. Jika mayoritas mad'u dalam tingkatan khowas maka Yai Cholil berusaha untuk memaknai dan membahasnya dengan tingkatan diatasnya atau lebih tinggi. Jika mad'u dalam tingkatan khowasul khowas, maka Yai Cholil menyampaikan dan memaknai dengan pemaknaan tingkatan tertinggi dalam ilmu tasawuf.

Analisis Teori Psikologi Pendidikan untuk mengetahui Komunikasi Dakwah dan Ilmu Laduni KH. Cholil Dahlan yaitu : 1) KH. Cholil Dahlan memiliki ilmu laduni yang biasa disebut dengan intuisi dalam ilmu psikologi Pendidikan; 2) intuisi muncul dari dalam diri KH. Cholil

Dahlan karena ada pengalaman pribadi dalam proses pendidikan dan bersosial, karena beliau memiliki nasab yang bagus dalam segi keilmuannya. Kakek dan ayah Yai Cholil adalah seorang tokoh agama dan Kiyai; 3) Intuisi juga muncul dikarenakan adanya proses mengabdikan diri kepada Kiyai dalam Pondok Pesantren dengan sikap tawadhu' yang tinggi serta dibarengi dengan tirakat yang kuat, sehingga Allah SWT memberikan keistimewaan ilmu kepada KH. Cholil Dahlan; 4) Intuisi muncul dengan sendirinya atas kehendak Allah dan tidak ada perencanaan atau konsep dan representasi apapun.

Dakwah KH. Cholil Dahlan memiliki kekuatan yang sangat besar dalam memberikan pencerahan bagi para santri dan masyarakat. Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa dakwah beliau tidak hanya berfokus pada pengajaran agama yang berbasis pada teori, tetapi juga mencakup penerapan ilmu laduni yang diperoleh melalui pengalaman spiritual yang mendalam. Sebagian besar santri yang diwawancarai melaporkan bahwa mereka merasa mendapatkan pencerahan batin melalui pengajaran KH. Cholil, di mana beliau mampu menyentuh sisi spiritual mereka dengan cara yang tidak terduga, bahkan sebelum mereka menyampaikan masalah atau pertanyaan. Contohnya, salah seorang santri menceritakan bagaimana KH. Cholil mampu memberi solusi untuk masalah yang sedang dia hadapi, meskipun masalah tersebut belum diungkapkan. Hal ini menunjukkan bagaimana beliau memiliki kemampuan untuk mengakses pengetahuan yang berasal dari pengalaman batin atau ilmu laduni, yang tidak bisa didapatkan melalui pengajaran biasa. Pengalaman ini sangat menggugah bagi para santri, yang merasa bahwa pembelajaran yang diberikan KH. Cholil sangat dalam dan melibatkan seluruh aspek diri mereka—bukan hanya aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa KH. Cholil menggunakan gaya dakwah yang sangat sederhana, ramah, dan penuh kasih sayang. Gaya dakwah beliau lebih berfokus pada mendekatkan diri dengan jamaah melalui komunikasi yang baik dan penuh perhatian, yang sangat berkesan bagi para santri dan jamaahnya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah dalam Islam yang mengutamakan kelembutan dalam menyampaikan pesan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Temuan lainnya yang menarik adalah adanya hubungan yang erat antara ilmu laduni dan mukasyafah dalam dakwah KH. Cholil. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kedalaman spiritual KH. Cholil sangat mempengaruhi efektivitas dakwahnya. Dalam hal ini, beliau tidak hanya mengandalkan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan Allah, yang menjadi landasan bagi setiap dakwah yang beliau sampaikan. Hal ini mengarah pada pemahaman yang lebih holistik dan

menyeluruh mengenai dakwah beliau, yang tidak hanya mengedepankan teori atau ajaran agama secara intelektual, tetapi juga menyentuh aspek batiniah para jamaah¹⁹.

Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman spiritual langsung dari Allah—dan bagaimana hal ini diterapkan dalam dakwah yang dilakukan oleh KH. Cholil. Ini menjadi dasar teori yang mengarahkan penelitian pada pengungkapan lebih dalam mengenai bagaimana dakwah beliau tidak hanya berfokus pada pengajaran agama dalam konteks teori, tetapi juga pada pengalaman batin yang membawa pencerahan bagi para santri. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali lebih dalam interaksi langsung antara KH. Cholil dan para santri melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan selama penelitian. Metode ini dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual yang mendalam yang tidak dapat ditangkap hanya dengan pengamatan surface-level. dakwah KH. Cholil sangat dipengaruhi oleh penguasaan ilmu laduni dan mukasyafah, yang memberikan dampak yang sangat besar pada pemahaman agama dan kedalaman spiritual para santri. Beberapa santri yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan pendekatan dakwah KH. Cholil yang sangat mengedepankan pengalaman spiritual, di mana beliau mampu memberikan jawaban untuk masalah mereka meskipun belum diungkapkan secara verbal. Hal ini membuktikan bahwa dakwah beliau tidak hanya terfokus pada aspek intelektual atau teoritis dari agama, melainkan juga menyentuh dimensi batiniah yang sangat mendalam. Dengan demikian, meskipun santri mungkin tidak selalu memahami pengetahuan agama secara formal, mereka dapat merasakan kedekatan dengan Allah dan memiliki pengalaman yang membawa mereka lebih dekat dengan pemahaman agama yang lebih holistik.

Pengetahuan agama yang mendalam dengan pendekatan yang sangat manusiawi, yang memadukan kelembutan dalam berbicara dan kedekatan batin dengan para jamaah. Dengan metode yang ramah dan penuh kasih sayang, beliau berhasil membuat dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima oleh para santri, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengalami kedalaman spiritual tanpa merasa terbebani oleh teori yang mungkin sulit dipahami. Ini mencerminkan relevansi dari pemilihan metode penelitian yang mengandalkan wawancara mendalam dan observasi, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman pribadi santri dalam memahami dakwah KH. Cholil. Dengan hasil ini, penelitian

¹⁹ Muhammad Anas Ma'arif dan Ari Kartiko, "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," *Nadwa* 12, no. 1 (22 Juni 2018): 186, <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.

ini tidak hanya memperkaya literatur tentang dakwah, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana ilmu laduni dan mukasyafah dapat diterapkan dalam pendidikan agama secara lebih personal dan spiritual.

CONCLUSION

Dakwah yang dilakukan oleh KH. Cholil Dahlan mengimplementasikan metode dakwah bil lisan dengan pendekatan ceramah dan pengajaran yang diikuti oleh berbagai kalangan, baik santri pondok pesantren maupun jamaah thoriqoh. Penyampaian dakwah beliau yang lembut dan gaya bahasa yang mudah dipahami menjadikannya efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi hati para mad'u. KH. Cholil Dahlan mampu memahami kondisi dan problematika mad'u-nya, serta memiliki kharisma yang menjadikan dakwahnya diterima dengan baik. Keberhasilan dakwah beliau juga terlihat dalam banyaknya jamaah dari berbagai kalangan yang hadir dalam ceramah dan pengajiannya. Ilmu Laduni yang dimiliki oleh KH. Cholil Dahlan dapat dipahami dalam dua dimensi: ilmu ushul dan ilmu furu'. Dalam kurun waktu hanya tujuh tahun, beliau sudah mampu menyampaikan pemahaman mendalam mengenai kitab Al-Hikam, dengan membagi pemahaman tersebut menjadi tiga tingkatan berbeda yang sesuai dengan kemampuan para jamaah. Hal ini menunjukkan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh KH. Cholil Dahlan serta keahlian beliau dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u.

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendekatan dakwah yang efektif dalam konteks pesantren dan thoriqoh, serta menunjukkan bagaimana ilmu laduni dapat diterapkan dalam pengajaran dan dakwah di lingkungan pesantren. Implikasi teoretis dari penelitian ini mengarah pada pemahaman yang lebih dalam mengenai peran ilmu laduni dalam dakwah, terutama dalam hal efektivitas komunikasi dan pengajaran di kalangan mad'u yang beragam. Secara praktis, penelitian ini memberi gambaran tentang bagaimana metode ceramah yang sederhana dan efektif bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada jamaah yang beragam latar belakangnya. Oleh karena itu, para pengajar atau dai dapat memanfaatkan pendekatan yang lebih bijaksana dan memahami kondisi mad'u mereka untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam dakwah. Untuk studi lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari dakwah menggunakan ilmu laduni terhadap perkembangan spiritual dan sosial jamaah, serta mengeksplorasi aplikasi ilmu laduni dalam konteks dakwah modern yang lebih luas.

Bidang pendidikan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Dapat dilihat bangsadan negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik itu lebih unggul dari yang lain. Karena mereka mampu mengelola negara dan mengolah kekayaan alam yang dimilikinya. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya diarahkan pada pengembangan berbagai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Negara Indonesia, walaupun pada kenyataannya dalam proses penyelenggaraan pendidikan masih jauh dengan apa yang dimaksudkan dalam Undang-Undang. Pendidikan secara nasional seharusnya berisi pendidikan nilai-nilai karakter pula, bukan hanya semata-mata untuk pendidikan akademik saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barra, Muhammad`, Muslihun Maksum, dan Imam Basyari. "Komunikasi Kepemimpinan Kiai Sholichan Noer Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri." *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (2 September 2024): 37–56. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i1.5643>
- Drs. KH. Cholil Dahlan – Ketua Umum Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum," t.t. <https://ponpesdarululum.id/album-tokoh-drs-kh-cholil-dahlan-ketua-umum-majelis-pimpinan-pondok-pesantren-darul-ulum/>.
- Anggito, Abli, dan Johan Setiawan. "Metode Penelitian Kualitatif (Ella Deffi)." *CV Jejak, Sukabumi*, 2018.
- Fatikh, M. Alfin. "Harmoni Dalam Komunikasi Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Amurang." *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 2 (2024): 302–18.
- Fatima, Nuzhat, dan Fauziyah. "The Message Of Da'wah In Films And Criticism Of The Concept Of Reincarnation." *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 2 (25 Oktober 2024): 30–40. <https://doi.org/10.59373/comm.v1i2.68>.
- Fauziyah, Achmad Arifulin Nuha, Mehnaz, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. "Da'wah and Innovation for Economic Empowerment of Traditional Market Traders in The Digital Era." *Communicator: Journal of Communication* 2, no. 1 (28 Mei 2025): 1–11. <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.95>.
- Hatta, Fatiha Ardi, dan Dhifa Widya Nur Arifah. "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Hafiz & Hafizah Pendekatan Struktur Narasi Todorov." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 127–50. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.26>.
- Ibrahim, Sheikh. *Berdakwah dengan Hati*. Disunting oleh Ahmad Zirzis. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2020.
- Mamik, Mamik. "Metodologi kualitatif." *Sidoarjo: Zifatama Jawara* 20 (2015).
- Puspita, Reni. "Strategi Dan Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim." *Communicator: Journal of Communication* 1, no. 1 (4 April 2024). <https://ejournal.pdtii.org/index.php/comm/article/view/29>.
- Safi'i, Imam. "DAKWAH HUMANIS SEBAGAI TEOLOGI PEMBEBASAN BAGI MASYARAKAT KELAS BAWAH" 8, no. 2 (2023).
- Safi'i, imam safii Imam. "Pengaruhutamaan Nilai-Nilai Islam Sunan Drajat Sebagai Gerakan Dakwah Kultural." *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (3 Juli 2024): 1–18. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i1.5072>.

Suyitno. “Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif.” *Akademika* 18, no. 1 (2020): 49–57.